



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PAY OUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 - 2018

The Effect Of Financial Performance on Manufacturing Company of Food and Beverage sector listed in BEI 2013 - 2018

SKRIPSI

Oleh

Rizky Amienuhdin
150810201198

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
DIVIDEN PAY OUT RATIO PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 -
2018**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

SKRIPSI

Oleh

Rizky Amienuhdin

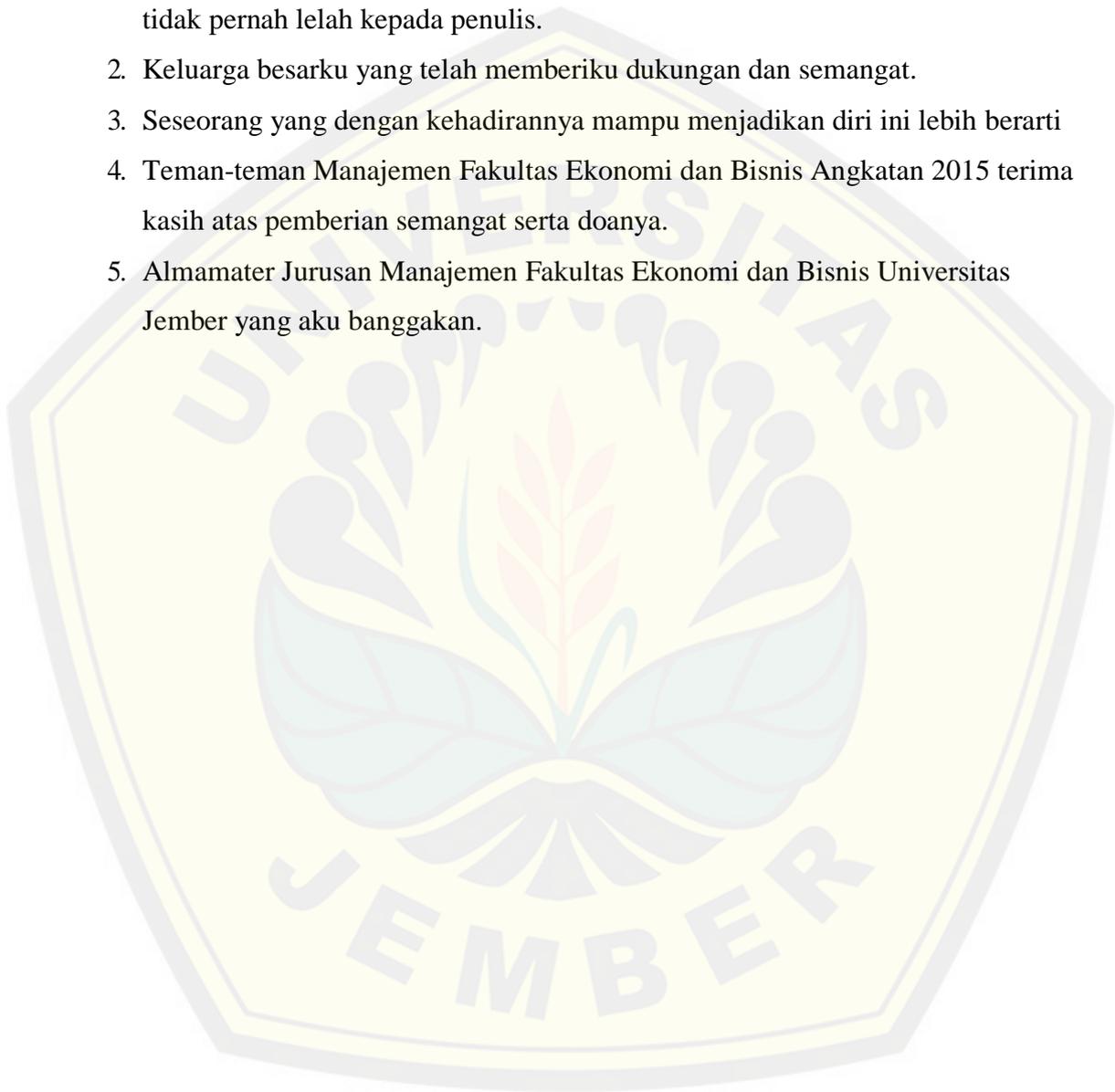
NIM.150810201198

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan cinta kasihnya yang tidak pernah lelah kepada penulis.
2. Keluarga besarku yang telah memberiku dukungan dan semangat.
3. Seseorang yang dengan kehadirannya mampu menjadikan diri ini lebih berarti
4. Teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2015 terima kasih atas pemberian semangat serta doanya.
5. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang aku banggakan.



MOTTO

*“belajarliah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkan mu,
belajarliah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu”*

(Gobind Vashdev)

*“memang baik jadi menjadi orang penting,
tetapi lebih penting menjadi orang baik”*

(Hoegeng)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rizky Amienuhdin
NIM : 150810201198
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividen Pay Out Ratio* Pada
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2013 - 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Rizky amienuhdin
NIM : 150810201198

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividen Pay Out Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018

Nama Mahasiswa : Rizky Amienuhdin

NIM : 150810201198

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 08 Oktober 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.
NIP.19801206 200501 2 001

Dr. Intan Nurul Awalliyah, S.E., M.Si.
NIP. 19760508 200212 2 003

Menyetujui,
Koordinator Program Studi S1 – Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.
NIP. 196901201993031002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PAY OUT RATIO*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Rizky Amienuhdin
NIM : 150810201198
Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

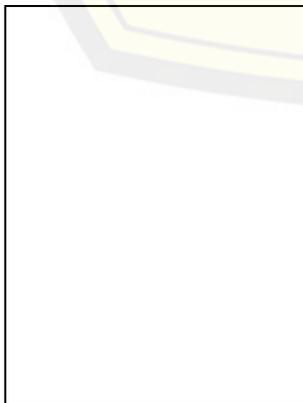
SUSUNAN TIM PENGUJI

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. : (.....)
NIP. 196610201990022001

Sekretaris : Dr. Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)
NIP. 196412281990022001

Anggota : Dr. Arnis Budi Susanto, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 760014663



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividen Pay Out Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018; Rizky amienudin, 150810201198; 2019; 71 halaman; ; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pertumbuhan perekonomian sebuah negara dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dari tahun ke tahun adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) terhadap Dividen Pay Out Ratio (DPR) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Minuman di BEI.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang telah ada dan terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. Analisis data menggunakan Analisis regresi berganda dan uji t.

Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) terhadap Dividen Pay Out Ratio (DPR) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Minuman di BEI.

SUMMARY

The Effect Of Financial Performance on Manufacturing Company of Food and Beverage sector listed in BEI 2013-2018; Rizky amienuhdin, 150810201198; 2019; 71 halaman; ; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

A country's economic growth can be influenced by various factors. Companies that have good financial performance from year to year are manufacturing companies. This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) on Dividend Pay Out Ratio (DPR) of Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies on the Stock Exchange.

This research is categorized as an explanatory research, which is a research that explains the relationship of a variable with other variables and examines the relationship between several variables through hypothesis testing. This research was conducted in the goods and consumption sector manufacturing companies that already exist and are listed on the Indonesian stock exchange (IDX). The population in this study is the manufacturing companies sub-sector of consumer goods in 2013-2018. Data analysis using multiple regression analysis and t test.

The results of this study are Return On Assets (ROA) negatively affect the Dividend Payout Ratio of manufacturing companies in the consumer goods sub-sector in 2013-2018. Current Ratio (CR) has a negative effect on Dividend Payout Ratio of manufacturing companies in the consumer goods sub-sector in 2013-2018. Debt to Equity Ratio (DER) has a positive effect on Dividend Payout Ratio of manufacturing companies in the consumer goods sub-sector in 2013-2018.

The conclusion in this study is that there is an effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) on Dividend Pay Out Ratio (DPR) of Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies on the Stock Exchange.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividen Pay Out Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

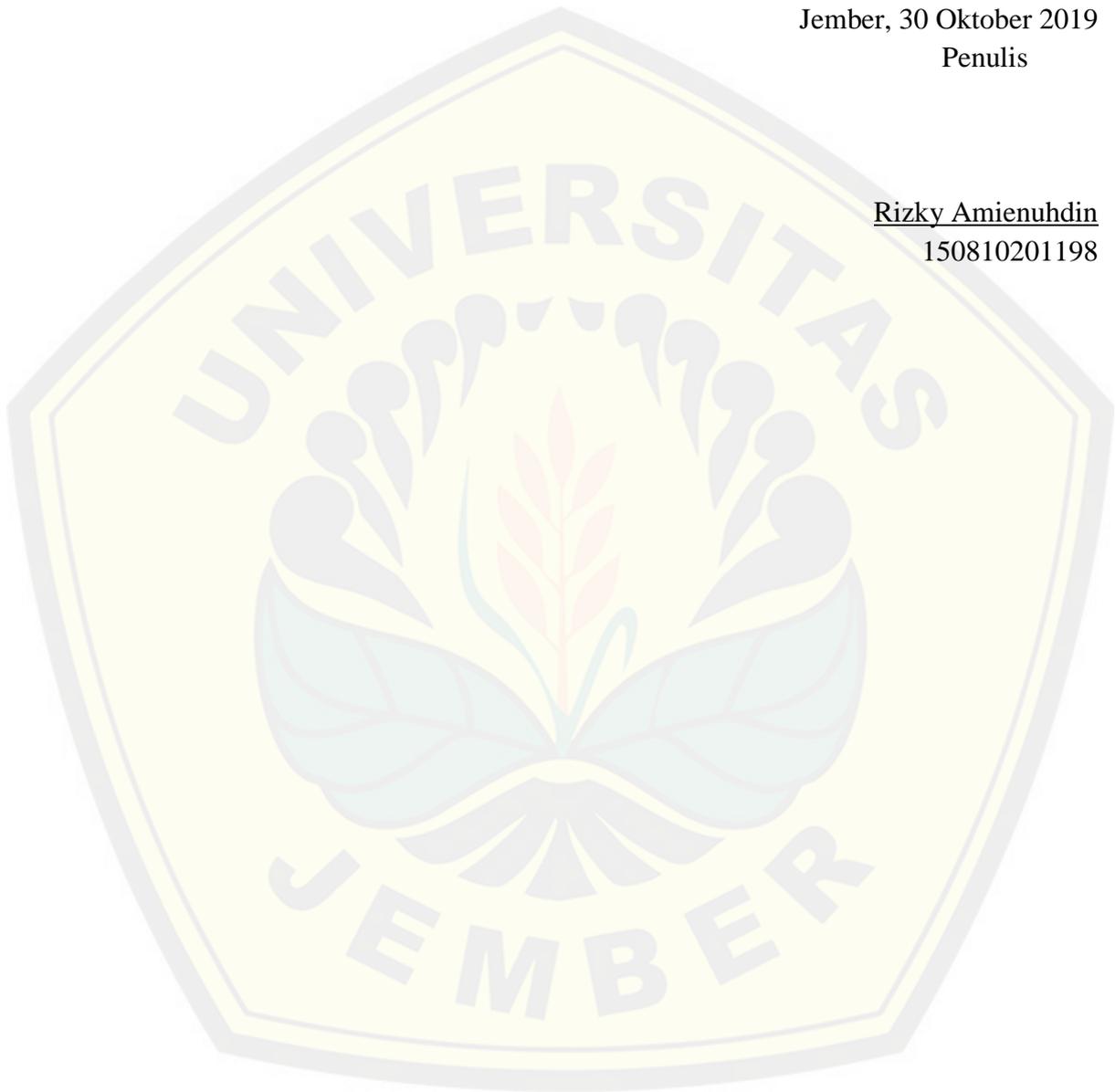
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis □ tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dari semua pihak □ akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak □ penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E M.M. Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M, selaku Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, petunjuk, saran dan koreksi hingga terselesaikannya Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Intan Nurul Awalliyah, S.E., M.Si.. selaku Pembimbing II yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Semangat untuk teman-teman seperjuangan jurusan manajemen angkatan 2015 terutama konsentrasi manajemen keuangan angkatan 2015.
6. Terima kasih untuk almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 30 Oktober 2019
Penulis

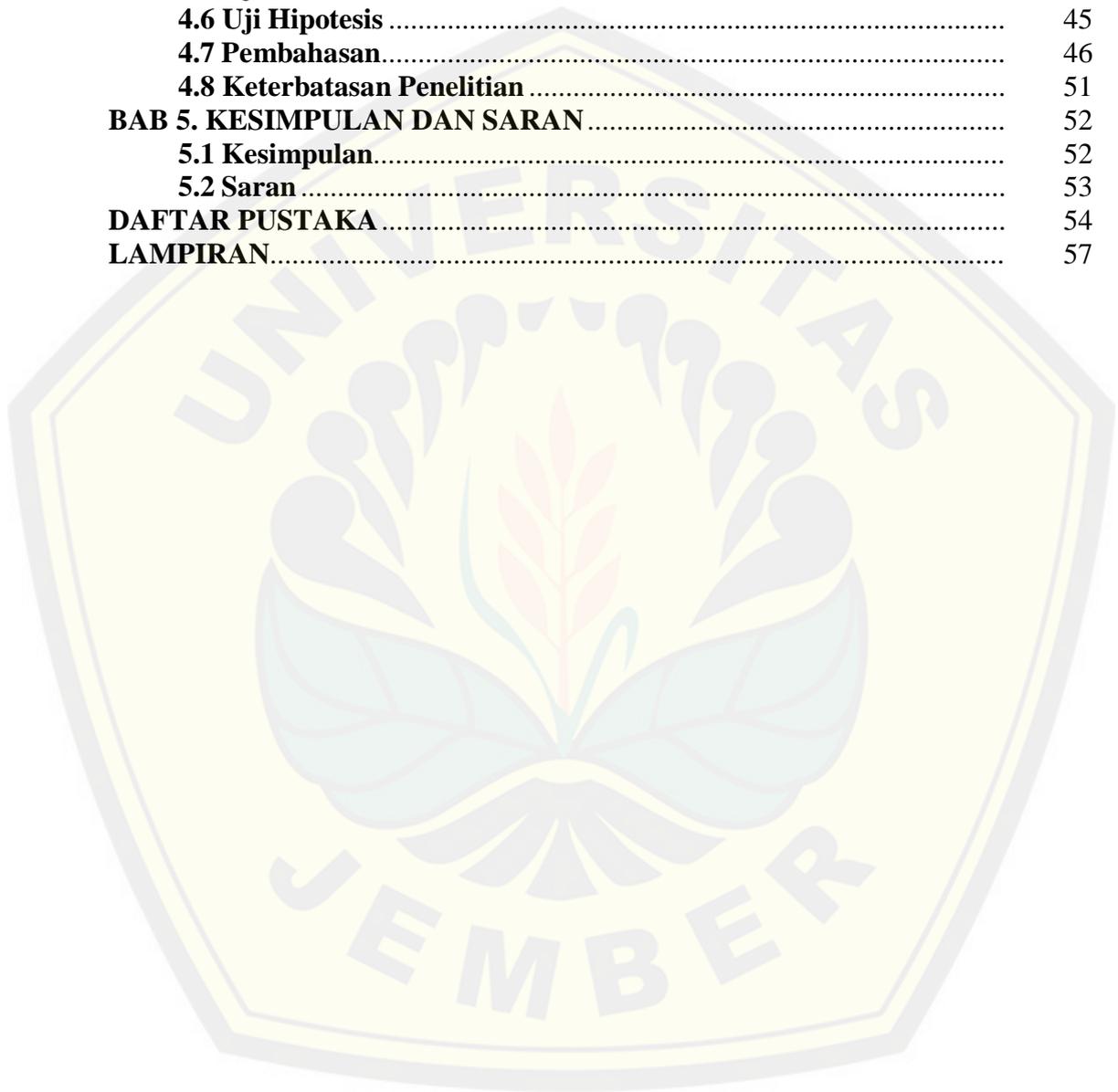
Rizky Amienudin
150810201198



DAFTAR ISI

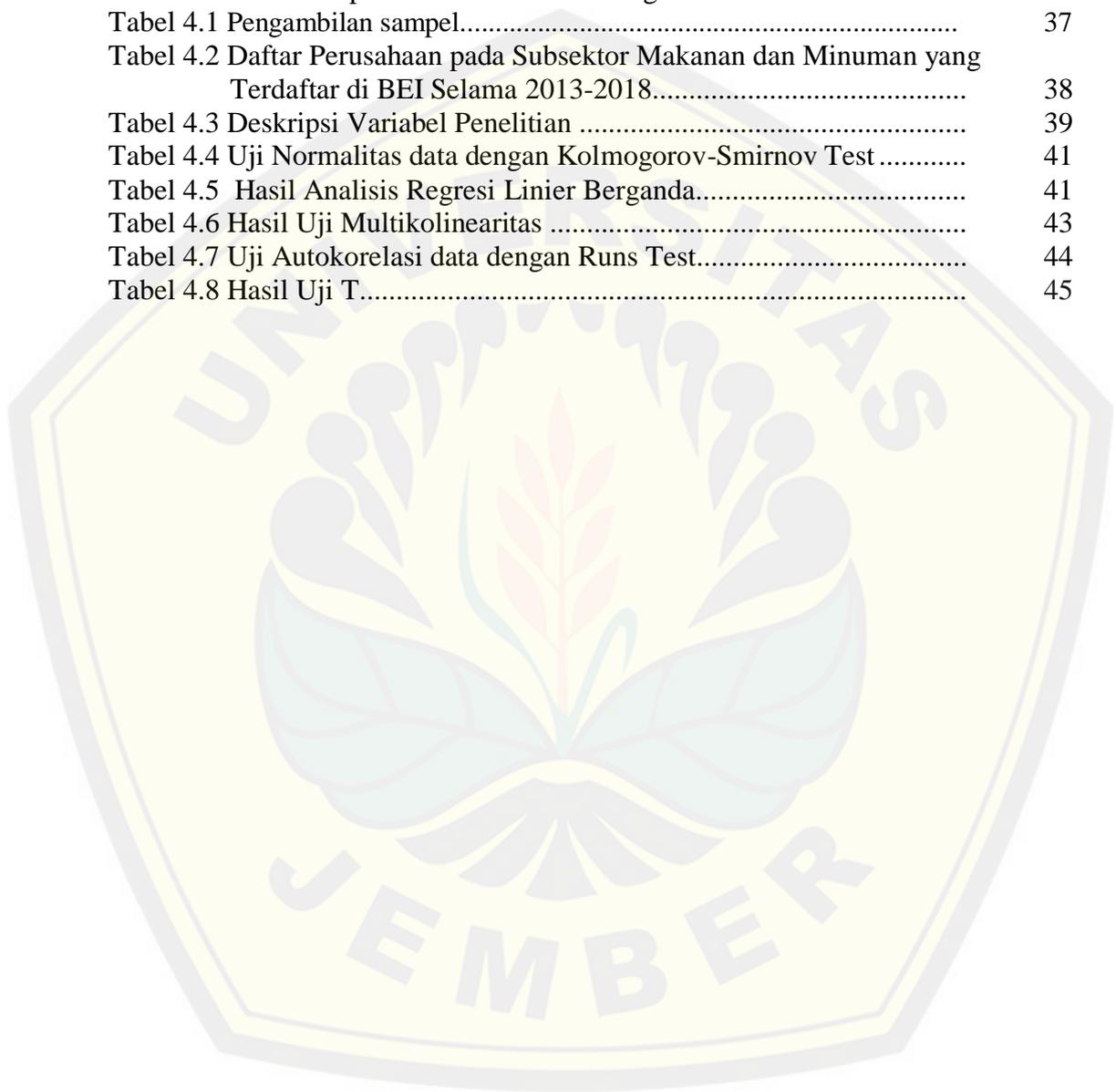
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Dividen.....	11
2.1.1 Pengertian	11
2.1.2 Dividen Pay Out Ratio.....	12
2.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	13
2.2.1 Rasio Profitabilitas.....	13
2.2.2 Rasio <i>Leverage</i>	14
2.2.3 Rasio <i>Likuiditas</i>	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.4 Kerangka Konseptual	21
2.5 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
3.5 Metode Analisis Data	28
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	34

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Penelitian	36
4.2 Analisis Data	39
4.3 Uji Normalitas	40
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.5 Uji Asumsi Klasik	42
4.6 Uji Hipotesis	45
4.7 Pembahasan	46
4.8 Keterbatasan Penelitian	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



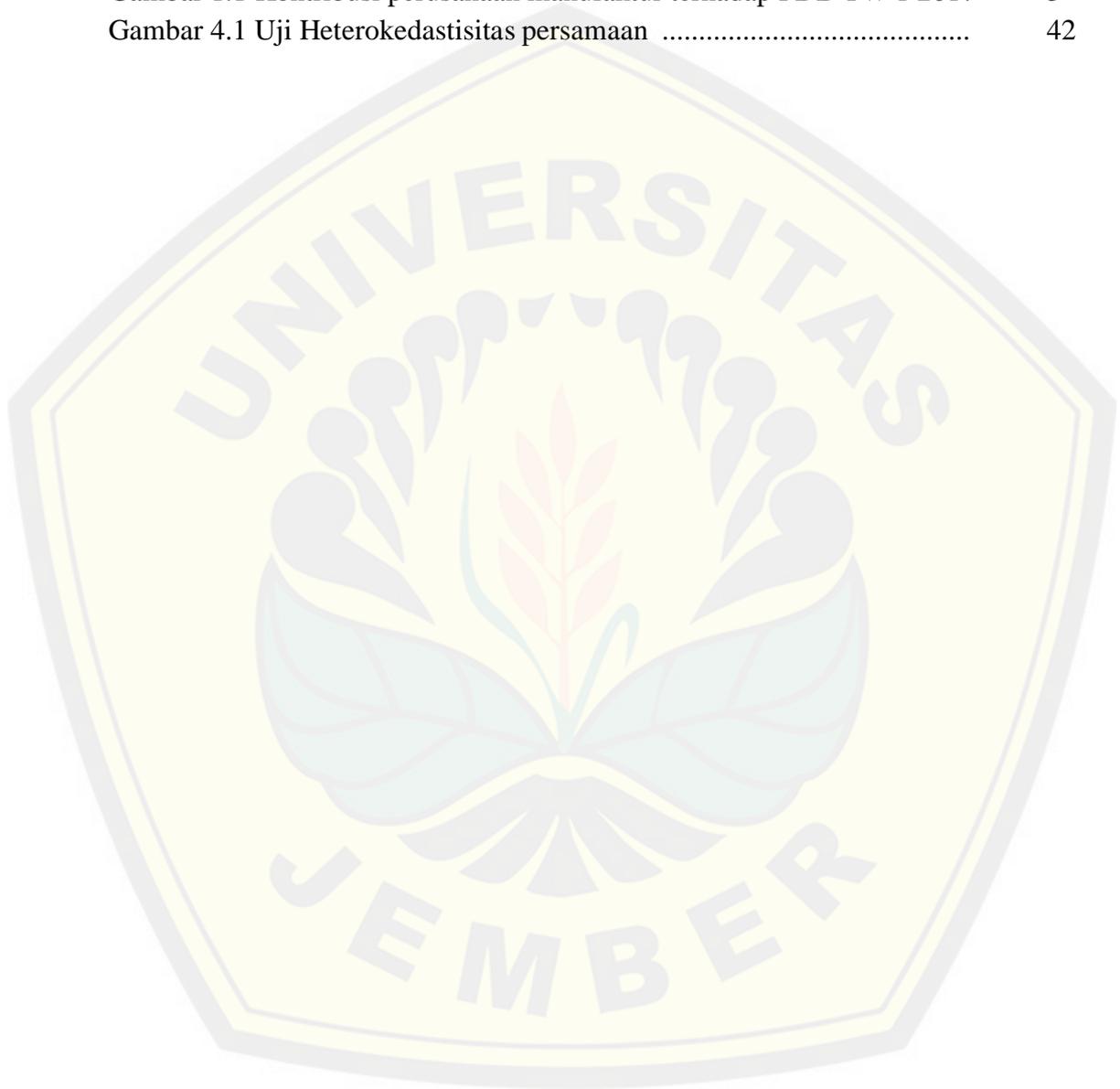
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi perusahaan.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	27
Tabel 4.1 Pengambilan sampel.....	37
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Selama 2013-2018.....	38
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	39
Tabel 4.4 Uji Normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov Test	41
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi data dengan Runs Test.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	45



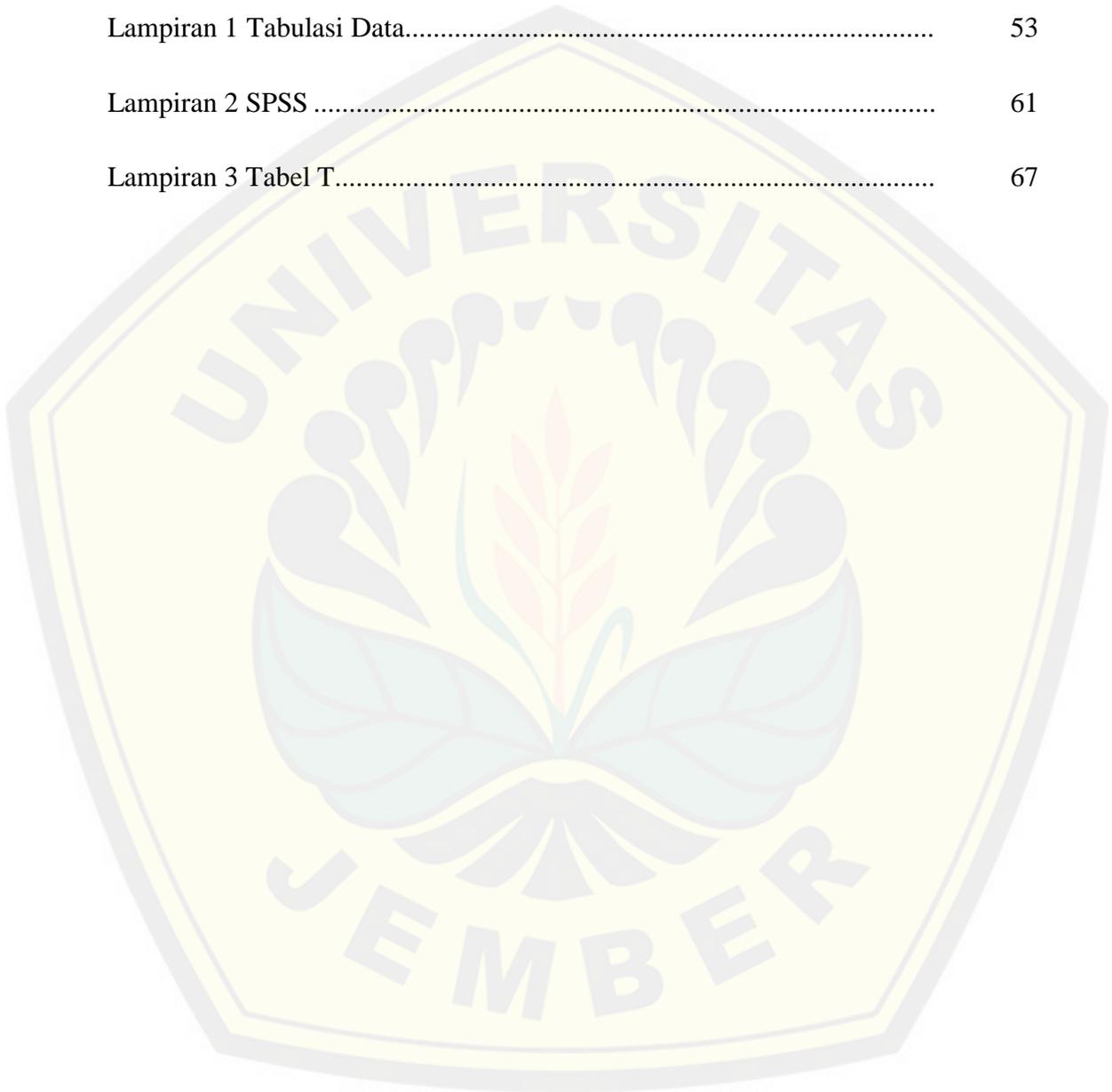
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB TW 1 2017	3
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas persamaan	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	53
Lampiran 2 SPSS	61
Lampiran 3 Tabel T.....	67



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian sebuah negara dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya berkaitan dengan dunia investasi yang berjalan dan tumbuh di negara tersebut. Pertumbuhan investasi dapat diukur dengan melihat besaran transaksi yang terjadi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat jual beli *instrument* keuangan jangka panjang seperti ekuitas, surat hutang atau obligasi, saham, dan instrument derivatif lainnya yang mempertemukan antara pihak penjual/perusahaan dengan pihak yang memiliki dana/investor (Marlina and Danica, 2009)

Adapun tujuan para investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan *return* dari hasil investasinya (Setyanusa dan Rosmawati, 2014). *Return* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan *dividend* adalah pendapatan investor dari pembagian keuntungan operasional perusahaan (Wiyatno, 2013). Dari ke dua jenis *return* tersebut investor lebih menyukai *dividend* karena dianggap lebih meyakinkan investor terhadap keuntungan yang akan diterimanya daripada *capital gain*.

Basuki (2012) menyatakan bahwa *dividend* adalah pembagian yang diberikan kepada para pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, maupun bentuk lain. *Dividend* dapat dibagikan jika perusahaan dalam menjalankan usahanya mampu menghasilkan laba, laba tersebut yang nantinya akan dibagikan kepada para investor yang memiliki saham di perusahaan dengan pertimbangan tertentu. Pembagian mengenai *dividend* dipertimbangkan terlebih dahulu pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Pada RUPS terdapat dua kepentingan di dalamnya. Kepentingan pertama adalah kepentingan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, sedangkan kepentingan lainnya adalah memberikan *return* kepada investor sebagai hasil investasinya. Karena terdapat dua kepentingan antara investor dan perusahaan maka akan mempengaruhi besaran *dividend* yang akan diterima oleh para investor.

Besaran *dividend* yang diterima oleh investor dapat diukur dengan menggunakan proksi *dividen payout ratio* (DPR). DPR dipilih karena merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dibagikan dari jumlah keseluruhan laba kepada pemilik saham. (Wahyuni and Hafiz, 2016) menyatakan bahwa DPR adalah besaran pendapatan dari laba bersih setelah dikurangi pajak perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, dengan demikian DPR yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dan kinerjanya baik, akan tetapi ketika DPR rendah merupakan sinyal negatif bagi investor bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan, terlebih dahulu investor harus bisa memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dari tahun ke tahun adalah perusahaan manufaktur. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sepanjang 2017 ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp 13.588,8 triliun. Sektor manufaktur menyumbang PDB mencapai Rp 2.739,4 triliun. Pada tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Pada 2018, sektor industri manufaktur menyerap tenaga kerja sebanyak 18,25 juta. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 14,72% terhadap total tenaga kerja nasional. Industri makanan dan minuman menjadi salah

satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1 Kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB TW 1 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dari beberapa jenis usaha yang memberikan kontribusi pada PDB negara tertinggi adalah dari sektor industri pengolahan non migas / manufaktur. Pertumbuhan tersebut di karenakan salah satunya peningkatan permintaan akan aneka jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan ini yang ikut meningkat di masyarakat sehingga membuat hasil produksi perusahaan selalu dinanti oleh masyarakat.

Perusahaan manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga sektor, antara lain sektor industri jasa dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Menurut data yang dikeluarkan dari ketiga sub sektor tersebut, sektor industri barang

konsumsi yang menempati posisi tertinggi menurut <https://databoks.katadata.co.id> dengan pertumbuhan PDB barang konsumsi sebesar 13,76%. Hal ini karena produk makanan dan minuman merupakan jenis usaha yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, selain itu semakin menjamurnya bisnis kuliner di masyarakat yang beragam membuat tingkat konsumtifitas masyarakat juga ikut meningkat. Sehingga membuat perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman akan terus berkembang dan mampu menghasilkan keuntungan yang terus meningkat. Meskipun sempat turun sebelum tahun 2013 diakibatkan krisis ekonomi global yang dialami oleh Uni Eropa dan AS yang berimbas terhadap perekonomian negara lainnya termasuk Indonesia. Yang berakibat pada harga produksi perusahaan yang terus meningkat akibat melemahnya nilai tukar kurs rupiah di mulai di tahun sebelum 2008 - 2013 dari 9.817 ke 12.250, meningkatnya upah minimum pegawai, gejolak harga minyak bumi, serta masalah pasokan import karena aturan import. Sehingga membuat balance trade sebelum tahun 2013 negatif -1,25 miliar dolar (USD). Akan tetapi pada tahun 2013 perekonomian Indonesia berangsur-angsur pulih dengan sub sektor makanan dan minuman menjadi penopang perekonomian negara Indonesia melalui kontribusi PDB yang dihasilkan.

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Ratio	29.01%	29.77%	29.95%	33.60%	34.33%	35.87%

Tabel 1.1 Kontribusi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB 2013 – 2018
(sumber data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan kontribusi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB tahun 2013 – 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini bisa dilihat pada laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh perusahaan, laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan seberapa besar DPR yang diberikan kepada investor atas keuntungan perusahaan yang diperoleh.

Adapun faktor yang menjadi pertimbangan kinerja perusahaan dan investor dalam menilai besaran DPR adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar di BEI, biasanya laporan keuangan bisa dilihat pada laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk itu laporan keuangan yang didapat, diharapkan dapat menggambarkan rasio keuangan yang ingin diteliti. Rasio - rasio keuangan akan berbeda manfaatnya bagi setiap pihak. Bagi pihak investor rasio keuangan dimanfaatkan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan memberikan keuntungan. Bagi pihak perusahaan, rasio keuangan dimanfaatkan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai perusahaannya dan seberapa besar prospek keuntungan yang dijanjikan. Menurut Budiarto (2009) menyatakan bahwa terdapat 3 rasio keuangan yang sering digunakan untuk melihat kinerja keuangan dalam mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *profitabilitas*, hutang, dan likuiditas.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang memberikan informasi tentang *earning/laba* yang diperoleh oleh perusahaan yang berkaitan dengan jumlah penjualan yang mampu dicapai oleh asset dan modal tertentu (Pohan, 2017). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai proksi untuk mengukur pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan DPR. *Return On Asset* dipilih karena sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan oleh para investor, karena dengan variabel ini dapat melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. (Wahyuni and Hafiz, 2016) menyatakan *Return On Asset* adalah rasio keuangan yang memberikan informasi tentang *return* yang dihasilkan dari aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau seberapa besar laba bersih yang didapat dari setiap rupiah dana yang di investasikan pada aset. Sehingga semakin tinggi nilainya maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan atas

penggunaan aset perusahaan, maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan didapatkan oleh para investor dari DPR atau peningkatan nilai saham perusahaan.

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban atau hutangnya ((Pohan, 2017) Pada penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi untuk mengukur pengaruh *leverage* terhadap kebijakan DPR. *Debt to equity ratio* dipilih karena rasio ini sering digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang digunakan untuk menutupi semua hutang dan seberapa besar resiko yang akan dihadapi jika melakukan investasi pada perusahaan itu serta seberapa besar peluang pendapatan yang diharapkan dibayar oleh perusahaan kepada investor. menyatakan semakin besar nilai rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan finansial . namun semakin tinggi resiko bagi perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang di dapat. Akan tetapi meskipun nantinya keuntungan yang di dapat akan tinggi peluang akan DPR akan kecil karena hutang yang besar akan mempengaruhi pendapatan investor (Wahyuni and Hafiz, 2016).

Rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya atau hutang yang akan atau mendekati jatuh tempo dengan menggunakan aktiva/harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Pohan, 2017). Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi untuk mengukur pengaruh likuiditas terhadap kebijakan DPR. *Current Ratio* dipilih karena sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur likuiditas oleh para investor untuk meningkatkan kepercayaan mereka pada perusahaan atas pendapatan yang mereka harapkan serta dapat memberikan informasi kondisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. (Wahyuni and Hafiz, 2016) menyatakan bahwa jika nilai *current ratio* tinggi maka kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya juga akan tinggi. Sehingga semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk membagikan dividennya dan semakin tinggi peluang investor mendapatkan keuntungan.

Dari ketiga rasio yang telah dijelaskan terdapat perbedaan pada hasil dari penelitian sebelumnya bahwa rasio memiliki pengaruh yang berbeda terhadap DPR hal ini dibuktikan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu, Wiyatno (2013) dan Setyanusa (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Malia (2015) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap DPR, dan juga Wahyuni (2018), Rahayuningtyas (2014), Sutoyo (2011) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR.

Disisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Wiyatno (2013), Pribadi (2012), Hermawan (2014), Setyanusa (2014), dan Marlina (2009) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sutoyo (2011), dan Purwandaru (2012) menemukan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap DPR. Wahyuni (2018), Sutoyo (2011), dan Hermawan (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR. Malia (2015) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan. Rahayuningtyas (2014), Purwandaru (2012), Marlina (2009) menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari penelitian di atas terdapat hasil yang belum konsisten dan kontradiktif terhadap pengaruh DPR, Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali khususnya perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentan waktu 2015-2017. Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan dan meneliti faktor - faktor yang memengaruhi DPR. Rasio - rasio yang digunakan yaitu *profitabilitas* dengan menggunakan variabel *return to asset*, *lverage* dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan likuiditas dengan menggunakan variabel *current ratio*,

1.2 Rumusan Masalah

Kebijakan mengenai besaran *dividend* yang dihasilkan yang tercermin lewat *Divident Pay Out Ratio* (DPR) merupakan keputusan yang harus dipertimbangkan secara matang, hal ini dikarenakan dalam DPR terdapat 2 pihak yang memiliki kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, DPR merupakan bagian penting karena selain untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, DPR akan mempengaruhi seberapa besar jumlah dana untuk pengembangan perusahaan. Bagi investor, DPR akan menunjukkan seberapa tinggi perusahaan dapat memberikan pendapatan terhadap para investor (Wiyatno, 2013)

Pembagian DPR bisa dilaksanakan jika perusahaan mampu menciptakan keuntungan. Keuntungan ini yang nantinya akan mempengaruhi besaran nilai DPR yang diharapkan oleh para pemegang saham. Keuntungan selalu berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu besar kecilnya DPR berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dituliskan pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga diperlukan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya menggunakan rasio-rasio keuangan dengan membandingkan data keuangan yang terdapat pada pos-pos keuangan (Rahayuningtyas, 2014)

Selain itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya sesuai dengan teori yang ada yaitu, Wiyatno (2013) dan Setyanusa (2014) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. (2018), Wiyatno (2013), Pribadi (2012), Hermawan (2014), Setyanusa (2014), dan Marlina (2009) menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR. Malia (2014) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Meskipun masih ada dari penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sesuai dengan teori yaitu, Malia (2014) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, sementara Wahyuni (2018) Rahayuningtyas (2014) Sutoyo (2011) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR. Sutoyo (2011), dan Purwandaru (2012) menemukan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

Rahayuningtyas (2014) , Purwandaru (2012), Marlina (2009) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, masih banyak didapatkan perbedaan yang membuat hasil nya tidak konsisten dan kontradiktif. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap perusahaan manufaktur yang sedang mengalami pertumbuhan yang bagus di tahun 2013 – 2018 yang dibuktikan pada besaran PDB nya terhadap negara serta pemilihan sektor barang dan konsumsi yang mana memimpin pertumbuhan di perusahaan manufaktur dan sektor barang konsumsi yang produknya nya selalu berhubungan atau dipergunakan dalam kehidupan sehari – hari serta produknya ditunggu oleh masyarakat sehingga membuat perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi dan stabil dalam kinerja keuangannya, dengan demikian hasilnya nanti akan sesuai dengan teori yang telah ada atau tidak. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *Return On Asset* perusahaan berpengaruh terhadap DPR?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap DPR ?
- c. Apakah *Current Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap DPR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dari masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap DPR
- b. Untuk menguji pengaruh. *Debt to Equity Ratio* terhadap DPR
- c. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap DPR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, hasil akhir dari analisis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu dalam melakukan praktek dan penerapan teori di bidang manajemen yaitu, sebagai acuan dalam memberikan bukti tentang ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap DPR yang dibagikan perusahaan dan hasil yang terdapat pada penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan, pelengkap, maupun lanjutan informasi untuk dijadikan referensi pada penelitian – penelitian berikutnya yang berkaitan ataupun sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menetapkan besaran DPR yang akan dibagikan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dan kebutuhan perusahaan akan laba yang nantinya digunakan guna pengembangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan bahan penilaian kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi, sehingga bisa digunakan dalam melakukan pemilihan perusahaan dengan memperkirakan dan membandingkan besaran DPR yang diharapkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio rasio keuangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dividen

2.1.1 Pengertian

Basuki (2012) menjelaskan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan kepada para investor atau pemilik saham perusahaan secara proporsional sesuai pada seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing investor. Selanjutnya Purwandaru (2012) menyatakan bahwa dividen adalah pendistribusian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemilik saham. Sementara Nasution (2015) menyebutkan bahwa dividen tunai adalah laba bersih setelah dikurangi pajak yang dibagikan kepada para pemilik saham.

Adapun tujuan dari pembagian dan pemberian dividen perusahaan kepada para pemilik saham menurut Wiyatno (2013) yaitu :

- a) Memberikan keuntungan terhadap para pemilik saham atas investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan dalam bentuk dividen. Karena kebanyakan investor menilai ketika dividen yang dibagikan tinggi maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat dan nantinya akan memberikan keuntungan kepada para investor atas selisih harga jual saham mereka. selain itu dengan dibagikannya dividen, investor percaya bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan sehat dan memiliki prospek yang bagus di masa depan.
- b) Pembayaran dividen menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan likuiditas dari perusahaan dalam keadaan baik karena nantinya mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Umumnya perusahaan membagikan dividen mereka dalam besaran yang tetap setiap periodenya, hal ini untuk menunjukkan kepada para investor bahwa perusahaan mampu berjalan secara normal meskipun kondisi ekonomi selalu berubah-ubah.
- c) Kebanyakan dari investor menganggap bahwa dividen memiliki risiko yang lebih rendah daripada resiko *capital gain*.

- d) Dividen dinilai sebagai pendapatan tetap yang diharapkan oleh para pemilik saham atau investor
- e) Dividen merupakan alat ukur para investor terhadap keberhasilan manajemen perusahaan. Informasi yang ditampilkan oleh perusahaan biasanya tidak mencakup keseluruhan informasi tentang kinerja perusahaan. Melalui dividen yang diberikan oleh perusahaan, para investor bisa melihat perkembangan perusahaan saat ini dan selanjutnya dalam mengambil keputusan terbaik dalam pemilihan saham perusahaan tersebut.

2.1.2 *Dividen Pay Out Ratio*

Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa *dividend pay out ratio* adalah keuntungan yang diberikan kepada para pemilik saham setelah dikurangi pajak. Nurraiman (2014) mengatakan bahwa *dividend pay out ratio* adalah %tase keuntungan yang diberikan kepada pemilik saham. Basuki (2013) menjelaskan bahwa *dividend pay out ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan %tase keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen. *Dividend pay out ratio* dapat dirumuskan dengan membagi *dividend per share* terhadap *earning per share*.

Nurraiman (2013) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk kebijakan pembayaran dividen yaitu:

1. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan (*constant payout ratio dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen dalam %tase tertentu dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemilik setiap periode pembagian dividen. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang sehingga mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan dividen teratur (*regular dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Seringkali kebijakan dividen teratur digunakan dengan memakai target rasio pembayaran dividen. Target rasio pembayaran dividen adalah kebijakan di mana perusahaan mencoba membayar dividen dalam%tase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.
3. Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra (*low regular and extra dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatannya lebih tinggi dari normal pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen tersebut, di mana disebut dividen ekstra. Dividen rendah tetapi teratur dibayar setiap periode menunjukkan bahwa perusahaan memberi investor pendapatan stabil yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan pada perusahaan dan dividen ekstra diberikan sebagai pembagian hasil pada periode yang baik. Beberapa teori mengenai kebijakan dividen dalam kaitannya dengan nilai saham berbeda satu sama lain bahkan saling bertentangan.

2.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Rasio *Profitabilitas*

Sutoyo (2011) menyatakan rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan mempertimbangkan antara kemampuan penjualan, jumlah asset ataupun modal yang dimiliki. Sedangkan Pohang (2017) menjelaskan bahwa Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal dengan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti karyawan, kas, modal, dan cabang yang dimiliki.

Dividend adalah bentuk penerimaan yang dihasilkan dari operasional perusahaan yang mana para investor atau para pemilik saham diberikan keuntungan dari jalannya perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai dari rasio *profitabilitas* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan antara lain *net profit margin*, *gross profit margin*, *earning power ratio*, *return on asset*, *return on investment* dan *return on equity*. Adapun penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai alat ukur dalam rasio *profitabilitas*.

Wiyatno (2013) menyatakan bahwa *return on asset* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan dari efektifitas semua operasional perusahaan dengan mengukur semua dana yang di investasikan dalam aktiva perusahaan yang digunakan untuk operasional untuk menciptakan keuntungan. Jika hasil dari *return on asset* tinggi, maka tingkat keuntungan dan pengembalian atas asset perusahaan juga tinggi, tetapi ketika nilai dari *return on asset* rendah maka tingkat keuntungan dan pengembalian atas asset yang dimiliki juga rendah, sehingga nantinya akan mempengaruhi DPR yang akan diberikan kepada para pemilik saham

2.2.2 Rasio Lverage

Sutoyo (2011) menjelaskan bahwa rasio *lverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik yang berjangka panjang maupun pendek. Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa rasio *lverage* adalah rasio yang memperlihatkan dengan membandingkan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pertimbangan antara jumlah dananya sendiri yang telah setorkan menjadi modal usaha dengan dana yang berasal dari utang.

Rasio *lverage* adalah faktor yang berperan penting dalam memberikan pengaruh pada dividen perusahaan yang mana jika tingkat rasio *lverage* dari perusahaan tinggi berarti perusahaan memiliki resiko pada kas mereka. Oleh karena itu untuk menghindari dan mengurangi resiko perusahaan biasanya akan memilih menahan atau mengurangi *dividend* sehingga biaya - biaya *external*

perusahaan ditekan seminimal mungkin. Akan tetapi penggunaan hutang yang tepat bisa membantu pihak manajemen untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adapun rasio leverage yang biasanya digunakan dalam melakukan pengukuran yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest ratio*. Pada penelitian ini rasio leverage diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (Nurraiman, 2014)

Menurut Wiyatno (2013) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur%tase dengan membandingkan besaran ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang atau kewajiban perusahaan baik yang berjangka pendek dan panjang. Jika hasil dari rasio ini tinggi berarti tingkat resiko keuangan yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Selain itu rasio ini memperlihatkan%tase besaran jaminan yang dimiliki oleh perusahaan untuk pihak pemberi pinjaman dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tingginya nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari hutang perusahaan juga tinggi sehingga berakibat semakin tingginya resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu peluang tidak dibayarkannya *dividend* akan ikut tinggi dan nilai DPR akan mengecil dikarenakan perusahaan mementingkan hutang perusahaan terlebih dahulu.

2.2.3 Rasio Likuiditas

Sutoyo (2011) menjelaskan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban atau hutang sesuai dengan waktu dan tempo pembayaran. Budiarto (2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban / hutangnya dan membiyai operasionalnya. Oleh karena itu rasio ini berpengaruh kuat terhadap pertimbangan manajemen dalam menentukan besaran dividen. Ketika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo maka perusahaan juga akan mampu membayar dan membagikan dividennya. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dari perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pembayaran dividen perusahaan.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur yaitu, *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital ratio*. Adapun penelitian ini, rasio likuiditas di ukur dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan dari perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo tagihan pembayarannya. Rasio lancar bisa dikatakan rasio untuk mengukur tingkat keamanan keuangan perusahaan dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang jangka pendek atau yang akan jatuh tempo/hutang lancar. Jika hasil dari *current ratio* semakin besar atau tinggi tingkat persentase ini menunjukkan berarti kemampuan perusahaan juga semakin besar dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga peluang akan DPR akan ikut tinggi (Wiyatno, 2013)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendukung (Confirmatory) penelitian sebelumnya yang hasilnya masih ada yang belum konsisten dan kontradiktif. Landasan penelitian ini yaitu dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *dividend pay out ratio*. Tabel 1 menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wah yuni dan Hafiz (2018)	Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Dependen : - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : - <i>Current Ratio (CR)</i>	Regresi Linier Berganda	- <i>Current Ratio (CR)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial berpengaruh signifikan - <i>Return on Asset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh signifikan

			-Debt To Equity Ratio (DER) -Return on Asset Ratio(ROA)		-Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh.
2	Rahayu ningtyas, Suhadank dan Handayani (2014)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2009 – 2011)	Variabel Dependen : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Regresi Linier Berganda	- <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan - <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan - <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> secara simultan berpengaruh
3.	Sutoyo, Prasetyo, & Kusumaningrum (2011)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Jasa Keuangan	Variabel Dependen : - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : - ROA - CR - DER - Kepemilikan Institusi -Pertumbuhan Perusahaan	Regresi Linier Berganda	-ROA, CR, DER, Kepemilikan Institusi secara parsial tidak berpengaruh signifikan -Pertumbuhan Perusahaan secara psrsial berpengaruh signifikan -ROA,CR, DER, Kepemilikan Institusi, Pertumbuhan Perusahaan secara simulltan berpengaruh
4.	Wiyatno (2013)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Dividen Pay Out Ratio (DPR)</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar	Variabel Dependen : - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : - <i>Return Asset</i>	Regresi Linier Berganda	- <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan - <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan

		di BEI 2009 - 2011	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan
5.	Pribadi dan sampurno (2012)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Growth Opportunity</i> , <i>Ownership</i> , Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Position</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Growth Opportunity</i> - <i>Ownership</i> - <i>Return On Asset</i> 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Position</i> mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan - <i>Firm Size</i> mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan - <i>Growth opportunity</i> mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan - <i>Ownership</i> mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan - <i>Return on Asset (ROA)</i> mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan
6.	Herman (2013)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>dividen payout Ratio</i> pada perusahaan transportasi di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2013	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>cash ratio</i> - <i>growth</i> - <i>firm size</i> - <i>ROA</i> - <i>debt to total asset</i> - <i>debt to equity ratio</i> 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Ratio, ROA dan DER</i> Berpengaruh signifikan - <i>Growth, Firm size, DAR</i> tidak berpengaruh signifikan - <i>Cash Ratio, ROA dan DER, Growth, Firm size, DAR</i> Berpengaruh signifikan
7.	Purwardu (2012)	Analisis faktor faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> <p>Variabel Independen :</p>	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Ratio, DPSmin1, DTA</i> berpengaruh signifikan - <i>ROA, DER, FIRM, EPS, SNSD</i> tidak

		Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Cash Ratio - ROA - DER - FIRM - DTA - DPSmin1 - EPS - SNSD 		berpengaruh signifikan - Cash Ratio,ROA, DER, FIRM DTA,DPSmin1 EPS,SNSD secara simultan berpengaruh
8.	Setyanu dan Rosmawati (2014)	Pengaruh <i>return on asset</i> dan <i>current ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset</i> - <i>Current Ratio</i> - 	Regresi Linier Berganda	- <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif - <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif - <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan
9.	Marlina dan Danica (2009)	Analisis pengaruh <i>cash position</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>Return on assets</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>cash position</i> - <i>debt to equity ratio</i> - <i>Return on assets</i> 	Regresi Linier Berganda	- <i>Cash Position</i> , <i>Return to Asset</i> secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan - <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan - <i>Cash Position</i> , <i>Return to Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan mempunyai pengaruh
10.	Malia (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen (studi pada	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Variabel Independen :	Regresi Linier Berganda	- <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif - <i>Return On equity</i> tidak berpengaruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2014 sektor barang dan konsumsi)	- <i>Return on Equity</i> - <i>Current Ratio</i> , - <i>Debt to Equity Ratio</i> .	- <i>Return On equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan
---	--	---

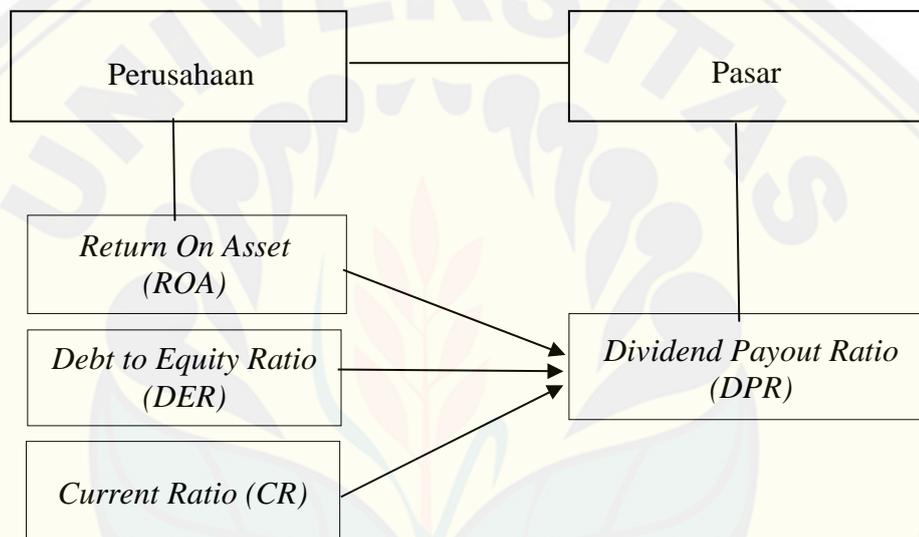
Sumber : Wahyuni dan Hafiz (2018) Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014) Sutoyo, Prasetyo dan Kusumaningrum (2011) Wiyatno (2013) Pribadi dan sampurno (2012) Hermawan (2014) Purwandaru (2012) Setyanusa dan Rosmawati (2014) Marlina dan Danica (2009) Malia (2015)

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang disebutkan pada tabel 1, penelitian terdahulu. Secara umum terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap besaran DPR. Variabel ini meliputi *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset*, *lverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Hafiz (2018), Wiyatno (2013), Sampurno (2012), Hermawan (2014), Rosmawati (2014), dan Danica (2009) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Malia (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen pay out ratio*. Wiyatno (2013) dan Rosmawati (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen pay out ratio*.

Pada penelitian ini digunakan 3 variabel yang sama yaitu *return on asset* sebagai proksi dari *profitabilitas*, *debt to equity ratio* sebagai proksi dari *lverage* dan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas, dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman

2.5 Kerangka Konseptual

Return to Asset, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebagai representasi *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* adalah aspek yang mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya *dividend pay out ratio* yang akan dibayarkan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada *dividend* yang akan dibayarkan kepada investor, sehingga nantinya akan mempengaruhi penilaian perusahaan di mata investor atau pasar. Berdasarkan hal ini dapat digunakan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Sesuai kerangka konseptual diatas, terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*) dimana nantinya variabel bebas akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*independent variables*) meliputi *return on asset* (x1), *debt to total asset ratio* (x2), dan *current ratio* (X3).
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu *dividend payout ratio* (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini hipotesis yang akan diuji yaitu ada atau tidaknya pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independent variabel*) yang telah dijelaskan terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan dipengaruhi tersebut. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *return to asset* terhadap *dividend pay out ratio*

Pada setiap kegiatan perusahaan pasti tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan. Dengan adanya keuntungan tersebut perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan tersebut bisa dihasilkan jika dana dalam kegiatan operasional cukup. Sumber dana perusahaan bisa dari perusahaan sendiri, investor, maupun hutang. Dana tersebut harus dimanfaatkan secara tepat oleh perusahaan, dengan harapan dapat menciptakan keuntungan yang besar sehingga peluang DPR yang diberikan kepada para pemegang saham juga akan ikut meningkat.

Adapun salah satu alat ukur untuk menilai keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah *return to asset* (ROA) yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas investasi yang dikeluarkan pada aset/aktiva perusahaan yang ada, oleh perusahaan maupun investor. Jika hasil ROA tinggi maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik, dan tingkat pengembalian atas investasi aset juga akan ikut naik. Sehingga ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR. Hery (2016) menyatakan semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Hafiz (2018), Hermawan (2014), Rosmawati (2014), Wiyatno (2013), Sampurno (2012), Danica (2009) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Pay Out Ratio* (DPR)

Dalam kegiatan pengembangan perusahaan pastilah membutuhkan dana yang besar untuk melakukannya. Dana yang besar kebanyakan bersumber dari hutang yang dipinjam dari pihak kreditur. Dana yang besar ini biasanya berjangka lama atau tempo panjang maupun pendek. Karena hutang jangka panjang atau pendek ini juga merupakan bagian dari resiko yang ditanggung oleh perusahaan serta meskipun hutang jangka tidak bisa dipungkiri dalam kegiatan perusahaan akan tetapi biasanya para investor memilih-milih perusahaan yang memiliki ekuitas yang lebih besar dari jumlah hutangnya, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima para pemilik saham.

Cara mengukur kemampuan perusahaan menutupi hutangnya adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Hery (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio ini maka menunjukkan menunjukkan semakin tinggi juga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan tetapi juga semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapat. Meskipun tingkat keuntungan yang diperkirakan tinggi, resiko yang dihadapi membuat peluang perusahaan mengalami masalah keuangan juga tinggi hal ini juga akan berakibat akan semakin meningkatnya peluang dividen tidak terbayarkan juga akan tinggi. Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu menurut Malia (2014) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

3. Pengaruh *current ratio* terhadap *dividend pay out ratio*

Setiap perusahaan biasa nya memiliki hutang yang berjangka pendek atau hutang lancar. hutang lancar ini termasuk resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Karena itu biasanya investor melihat seberapa besar hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarnya. Cara melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat ukur yaitu *current ratio*.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Aset lancar bisa berupa kas, surat berharga, aset yang mudah di jadikan kas, piutang, dan sebagainya. Dengan demikian jika nilai dari *current ratio* tinggi maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar juga akan tinggi sehingga bisa dikatakan likuiditas perusahaan juga tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan peluang perusahaan dalam membayarkan dividennya juga akan akan semakin besar. Hal ini di diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2014) dan Wiyatno (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara 2 atau lebih variabel (X) terhadap variabel (Y). Pada penelitian ini Variabel X (*Return on Asset Ratio, debt to equity ratio, dan current ratio*) dan Variabel Y (*dividend pay out ratio*)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana menggunakan data yang berisikan angka-angka dan sumber datanya adalah data sekunder yang mana didapatkan dari laporan yang dipublikasi oleh perusahaan yang berisikan hasil kerja perusahaan berupa laporan keuangan

Pada penelitian ini jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang telah ada dan terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), yang mana dapat diakses melalui www.idx.co.id ataupun melalui situs resmi lainnya yang memperdagangkan saham.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor makanan dan minuman 2013 - 2018. Alasan pemilihan tahun tersebut adalah karena di tahun 2013-2018 industri manufaktur mulai bangkit dan menjadi pendorong perekonomian negara melalui produk yang dihasilkan meskipun krisis ekonomi global yang terjadi masih dirasakan oleh negara dan industri lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan PDB yang dihasilkan oleh industri manufaktur sebagai pemimpin pertumbuhan industri serta balance trade yang telah positif. Dalam industri manufaktur sendiri sub sektor makanan dan minuman yang memiliki persentase kontribusi tertinggi dan terus tumbuh pada pertumbuhan industri manufaktur. Sehingga berdasarkan alasan tersebut dipilih perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018

Adapun sampel merupakan bagian populasi yang dipilih dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pada tahun 2013-2018 telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang mana isi laporan harus terdapat variabel – variabel yang akan diteliti yaitu ROA (*return on asset ratio*), DER (*debt to total equity ratio*), dan CR (*current ratio*),
2. Perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2018 yang membagikan dividen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang mana data bisa didapatkan secara langsung melalui Bursa Efek melalui situs www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel adalah bagaimana cara untuk menguji sebuah variabel setelah dilakukannya pengumpulan dan analisis data, pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat yaitu (*dependent variabel*)

1. Variabel bebas yang di analisis pada penelitian ini terdiri dari tiga rasio keuangan: *return on asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*
 - a. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari semua aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.
 - b. *Leverage* kemampuan perusahaan dapat beroperasi dan memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam periode panjang dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio*.
 - c. *Likuiditas* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang diukur dengan *current ratio*. Karena dividen merupakan aktiva lancar perusahaan sehingga kelebihan atau kekurangannya akan memengaruhi pembagian dividen.

2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen perusahaan yang dinilai dan diukur dari *dividend pay out ratio* (DPR). Yang mana keputusan perusahaan dalam menentukan besaran jumlah dividen yang dibagikan ke para pemegang saham dan besaran dividen yang ditahan oleh perusahaan dari laba yang dihasilkan selama beroperasi. Dengan skala rasio.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Indikator
<i>Profitabilitas</i>	ROA	Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$
<i>Leverage</i>	DER	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
Likuiditas	CR	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban jangka pendeknya	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Dividen	DPR	Besaran jumlah keuntungan bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Dividen}}$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengukuran variabel–variabel penelitian

Untuk menghitung besarnya masing – masing variabel penelitian , digunakan rumus sebagai berikut :

a. Dividen

Dividen dihitung dengan menggunakan *Dividend pay out ratio* (DPR),Berikut ini rumus DPR (Nurraiman,2015):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Dividen}} \dots\dots\dots(1)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return to asset* (ROA),Berikut ini rumus ROA (Nurraiman,2015):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Sesudah Pajak} \dots\dots\dots(2)}{\text{Total Asset}}$$

c. Lverage

lverage dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), Berikut ini rumus DER (Nurraiman,2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang atau Kewajiban} \dots\dots\dots(3)}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

d. Likuiditas

Likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio* (CR). Berikut ini rumus CR (Nurraiman,2015):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(4)$$

3.5.2 Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini berguna untuk menghasilkan model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:147). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnov* test sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk menguji adakah pengaruh positif dari X_1, X_2, X_3 sebagai variabel *independent* terhadap Y sebagai variabel dependen dengan model linear :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = *Dividend Payout Ratio*.

a = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen.

X_{1it} = *Return on Asset*

X_{2it} = *Current Ratio*.

X_{3it} = *Debt to Equity Ratio*.

e = Standar Error.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar menunjukkan hubungan pengaruh yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisiten. Terdapat tiga asumsi dalam uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji

autokorelasi. Apabila ketiga asumsi ini terpenuhi secara prinsip model regresi yang digunakan dalam penelitian akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing asumsi :

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Menurut Ghozali (2013:105) untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance (TOL)* dan *variance inflationfactors (VIF)* dari masing-masing variabel. Jika nilai $TOL < 0.01$ dan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Apabila model regresi dalam penelitian ini terdeteksi multikolinearitas, tindakan yang dilakukan adalah dengan tidak melakukan apapun seperti yang disampaikan oleh Blanchard dalam Gujarati (2013:434). Blanchard menambahkan jika pada dasarnya multikolinearitas adalah defisiensi data (data yang kurang atau tidak sempurna) dan terkadang tidak ada pilihan lain terhadap data yang tersedia bagi analisis empiris. Dalam menghadapi multikolinearitas, kebanyakan akan berujung pada teknik-teknik baru yang nantinya akan menyulitkan penelitian dan tidak sesuai dengan tujuan awal penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah variabel kesalahan pengganggu tidak kosntan untuk semua nilai variabel independen (Gujarati, 2005:117), pengujian dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar diatas dan

dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti variabel dalam penelitian ini tidak heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai ordinal (titik) membentuk suatu pola yang teratur di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu vertikal yang merupakan nilai residu (SRESID) dan sumbu horizontal yang merupakan nilai prediksi (ZPRED) baik pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai ordinal (titik) tidak ada pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu vertikal yang merupakan nilai residu (SRESID) dan sumbu horizontal yang merupakan nilai prediksi (ZPRED), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika terjadi heteroskedastisitas maka perlu dilakukan perbaikan, menurut Ekanada (2015:126) adalah sebagai berikut:

- 1) transformasi variabel agar didapatkan residu yang lebih homokedastik
- 2) transformasi persamaan sedemikian sehingga struktur residu menjadi homokedastik
- 3) perbaikan pada struktur varian kovarian residual agar didapatkan struktur yang efisien.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji (Ghozali, 2013:120).

Apabila terjadi permasalahan autokorelasi, maka akan dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode GLS (*Generalized Difference Equation*) (Gujarati, 2015). Perbaikan ini tergantung dari dua hal, yaitu jika ρ atau koefisien model AR(1) diketahui dan jika ρ tidak diketahui tetapi bisa dicari melalui estimasi. Ketika

ρ diketahui masalah autokorelasi dapat diselesaikan dengan mentransformasikan model regresi menjadi bentuk persamaan diferensial (*difference equation*) *generalized* atau *quasi*. Namun apabila nilai ρ tidak diketahui dapat menggunakan cara metode iterasi dalam mengestimasi ρ dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Uji ini merupakan uji alternatif untuk memperoleh nilai ρ yang dapat digunakan untuk memperoleh estimasi GLS terhadap parameter-parameter.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t sendiri digunakan untuk apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel tidak bebas dengan level signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Langkah-langkah dalam uji t sebagai berikut :

1. Memformulasikan H_0 dan H_a

a. Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap DPR

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap DPR

b. Hipotesis 2

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap DPR

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap DPR

c. Hipotesis 3

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap DPR

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap DPR

2. Memilih tingkat signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Keputusan dari uji t sebagai berikut :

- a) Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima.
- b) Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak.

Keputusan dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

- a. Jika H_0 diterima maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak yang artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- b. Jika H_0 ditolak maka hipotesis penelitian (H_a) diterima yang artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

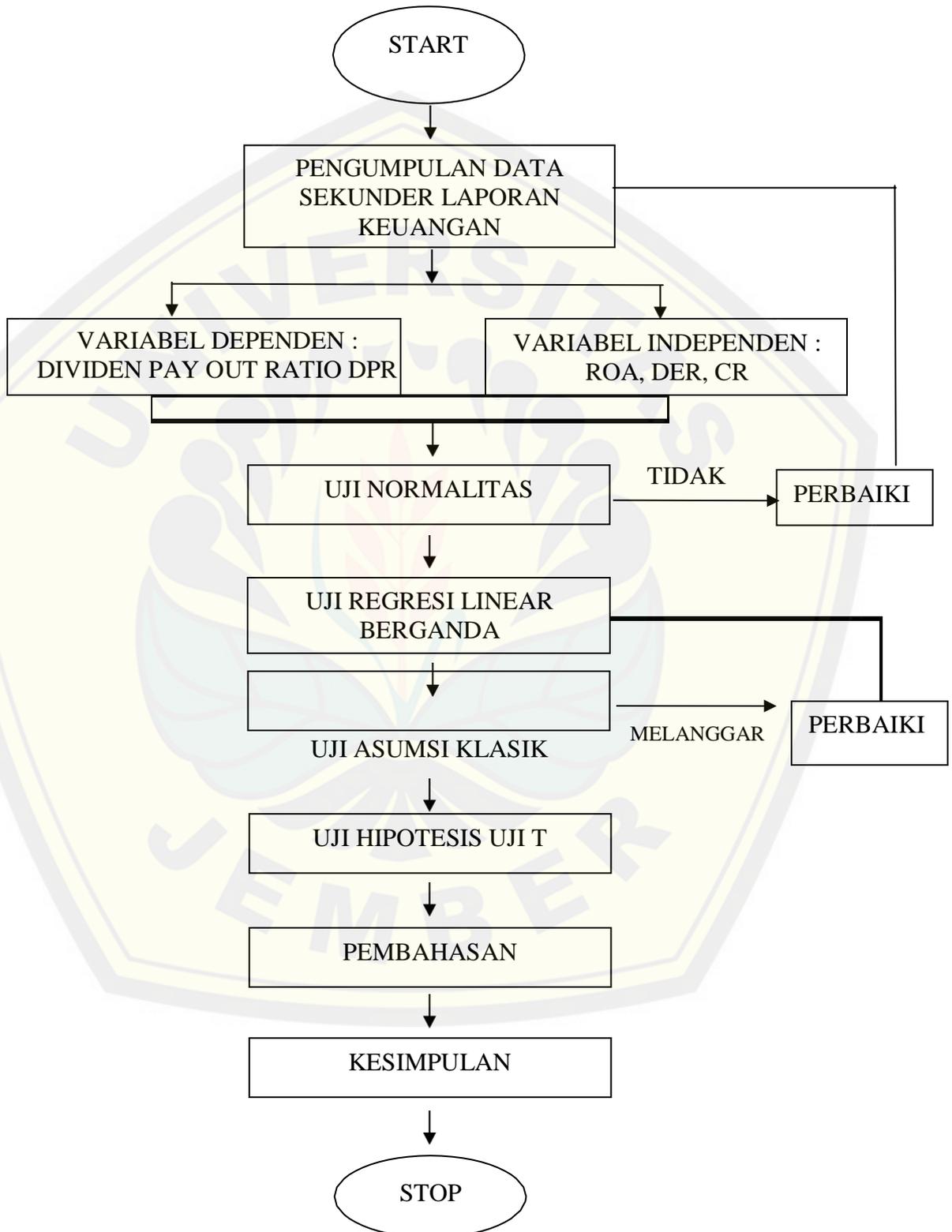
2. Hipotesis 2

- a. Jika H_0 diterima maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- b. Jika H_0 ditolak maka hipotesis penelitian (H_a) diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3. Hipotesis 3

- a. Jika H_0 diterima maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- b. Jika H_0 ditolak maka hipotesis penelitian (H_a) diterima yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

- a. Start, menyiapkan perencanaan penelitian
- b. Pengumpulan data Sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013 - 2018. Dari sumber (www.idx.co.id)
- c. Penghitungan kesemua variabel yg di pergunakan pada penelitian dengan bantuan software SPSS.
- d. Melakukan uji normalitas pada data
- e. Jika data sudah di temukan berdistribusi normal maka di lakukan langkah selajutnya, namun jika belum berdistribusi normal di lakukan perbaikan kembali
- f. Melakukan analisis regresi linear berganda guna mengetahui korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen
- g. Agar di dapati model regresi linear berganda yang bersifat BLUE, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang di dalamnya terdapat uji multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas. Jika tidak lolos uji asumsi klasik maka akan ada perbaikan.
- h. Melakukan uji hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan uji *t*.
- i. Interpretasi dan menyimpulkan hasil penelitian
- j. Stop, penelitian selesai

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. Pengaruh yang ditimbulkan dari *Return On Asset* (ROA) adalah positif, artinya setiap terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. Pengaruh yang ditimbulkan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif artinya setiap terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti dengan penurunan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018.
- c. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018. Pengaruh yang ditimbulkan dari *Current Ratio* (CR) adalah positif, , artinya setiap terjadi peningkatan pada *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2013-2018.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademi dan penelitian selanjutnya penggunaan kriteria sampel yang harus konsisten dalam membagikan dividen lebih baik tidak digunakan supaya tidak memperkecil sampel atau bisa diganti dengan perusahaan yang membagikan dividen dengan minimal 2 kali membagikan dividen atau 1 kali membagikan dividen, sehingga nantinya sampel tidak hanya berorientasi pada perusahaannya melainkan pada kinerja keuangan perusahaan atau laporan keuangan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan sangat penting untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja yang baik akan secara otomatis dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena dengan kinerja keuangan yang baik memberikan harapan kepada para investor akan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.
- c. Bagi investor yang nantinya akan menanamkan modalnya guna untuk memperoleh suatu dividen pada perusahaan terutama pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman dapat melihat *return on asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* karena berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sehingga para investor dapat melihat rasio ini guna menjadi bahan pertimbangan yang lebih besar dalam hal penanaman modal pada Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Arief. 2012. Analisis pengaruh cash ratio, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, return on asset dan net profit margin terhadap dividend payout ratio (pada perusahaan otomotif yang listing di bursa efek indonesia periode (2007-2011). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Budiarto, S.V. 2014. Prediksi tingkat pengembalian investasi sekuritas pada Perusahaan manufaktur melalui informasi Akuntansi perusahaan. Universitas PGRI Yogyakarta
- Gaspersz, V. 1991. Metode Perancangan Percobaan. CV.Armico. Bandung
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn. C Porter. 2013. Alih bahasa oleh Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 – Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn. C Porter. 2015. Alih bahasa oleh Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 – Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Gumanti, T. A. 2011. Manajemen investasi-konsep, teori dan aplikasi. Mitra wacana media. Jakarta.
- Hermawan, B .2014 Ratio Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013.
- Malia. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2012-2014 sektor barang dan konsumsi).

- Marlina, L., & Danica, C. 2009. Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2, 1–6.
- Nasution, Y.S.J.2015. Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Human falah* .UIN Sumatera Utara
- Nurraiman, R. 2014. Pengaruh *profitabilitas*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *dividend pay out ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Universitas Widyatama. Bandung. Skripsi
- Pohan, S. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *I*(1), 7–11.
- Pribadi, A.S , Sampurno RD.2011. Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opprtunity, Ownership, dan Return on asset terhadap Dividend Payout Ratio. Universitas Diponegoro.
- Purwandaru, D.A. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rahayuningtyas, S., Suhadak., Handayani, S. R. 2014. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio* studi pada perusahaan yang *listing* di bei tahun 2009 – 2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. 2011. Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*. Vol.2 No.I, 21-33, 2011.
- Rizky, RA., Sri, M., Paulina, VR. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan *Profitabilitas* Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*.Vol.2 No.3

S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Setyanusa, I. B., & Rosmawati 2014 . Pengaruh ROA dan CR Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012) Universitas Komputer Indonesia.

Sutoyo, Prasetio JE, Kusumaningrum D. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Jasa Keuangan. *J Keuang dan Perbankan* 2011

Wahyuni, S. F., dan Hafiz, M. S. 2018. Pengaruh CR, DER, dan EPS Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 31–48.

Wiyatno, Agus. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi

www.idx.go.id

www.kemenpim.go.id

<https://databoks.katadata.co.id>

Lampiran 1

Tabel Data

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
DLTA	2013	270498000000	867041000000	0.311978326
	2014	288073000000	991947000000	0.290411685
	2015	192045000000	1038322000000	0.184957075
	2016	254509000000	1197797000000	0.212480913
	2017	279773000000	1340843000000	0.208654555
	2018	338130000000	1523517000000	0.221940418
ICBP	2013	2260900000000	21267000000000	0.106310246
	2014	2598800000000	24910000000000	0.104327579
	2015	2923200000000	26561000000000	0.110056097
	2016	3631300000000	28902000000000	0.125641824
	2017	3543200000000	31619000000000	0.112059205
	2018	4658800000000	34367200000000	0.135559487
INDF	2013	2503000000000	77777900000000	0.032181378
	2014	3885000000000	86077000000000	0.045134008
	2015	3709000000000	91831500000000	0.040389191
	2016	5266000000000	82174500000000	0.064083140
	2017	5097000000000	88400900000000	0.057657784
	2018	4961000000000	96537800000000	0.051389197
MLBI	2013	865000000000	1782000000000	0.485409652
	2014	1190000000000	2231000000000	0.533393097
	2015	496909000000	2100853000000	0.236527258
	2016	982129000000	2275038000000	0.431697844
	2017	1322067000000	2510078000000	0.526703553
	2018	1224807000000	2889501000000	0.423881840

MYOR	2013	1304000000000	9710000000000	0.134294542
	2014	891297000000	10291000000000	0.086609367
	2015	1250233000000	11342716000000	0.110223424
	2016	1388676000000	12922422000000	0.107462517
	2017	1630954000000	14915850000000	0.109343685
	2018	1760434000000	17591706000000	0.100071818
ROTI	2013	1580000000000	18220000000000	0.086717892
	2014	1880000000000	21420000000000	0.087768441
	2015	2710000000000	27060000000000	0.100147820
	2016	2800000000000	29200000000000	0.095890411
	2017	1350000000000	45600000000000	0.029605263
	2018	1270000000000	43940000000000	0.028903050
SKLT	2013	11440014188	301989488699	0.037882160
	2014	16480714984	331574891637	0.049704352
	2015	20000000000	3770000000000	0.053050398
	2016	21000000000	5680000000000	0.036971831
	2017	23000000000	636284210210	0.036147369
	2018	32000000000	7470000000000	0.042838019

PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER
DLTA	2013	190483000000	676558000000	0.281547184
	2014	227474000000	764473000000	0.297556617
	2015	188700000000	849621000000	0.222099030
	2016	175423000000	210374000000	0.833862550
	2017	176197000000	247645000000	0.711490238
	2018	239353000000	1284164000000	0.186388187
ICBP	2013	800100000000	1327000000000	0.602938960
	2014	987000000000	1504000000000	0.656250000
	2015	1017400000000	1638700000000	0.620857997
	2016	1040100000000	1850100000000	0.562185828
	2017	1129500000000	2032400000000	0.555746900
	2018	1166000000000	2270720000000	0.513493517
INDF	2013	4089300000000	6788400000000	0.602395263
	2014	5580300000000	6727400000000	0.829488361
	2015	4870990000000	6212160000000	0.784105689
	2016	3823310000000	4394140000000	0.870092896
	2017	4129810000000	4710280000000	0.876765288
	2018	4322100000000	5901680000000	0.732350788
MLBI	2013	794000000000	987883000000	0.803738904
	2014	1672540000000	1653797000000	1.011333314
	2015	1334373000000	766480000000	1.740910396
	2016	1054398000000	590640000000	1.785178789
	2017	1445173000000	1064905000000	1.357091008
	2018	1721965000000	1167536000000	1.474871010

MYOR	2013	5816000000000	3893000000000	1.493963524
	2014	6190000000000	4100000000000	1.509756098
	2015	6148256000000	5194460000000	1.183617931
	2016	6657166000000	6265256000000	1.062552911
	2017	7561503000000	7354346000000	1.028167970
	2018	9049162000000	8542544000000	1.059305284
ROTI	2013	1035000000000	7870000000000	1.315120712
	2014	1182000000000	9601220000000	1.231093549
	2015	1518000000000	1189000000000	1.276703112
	2016	1477000000000	1443000000000	1.023562024
	2017	1139000000000	1820000000000	0.625824176
	2018	1277000000000	5917000000000	0.215818827
SKLT	2013	162339135063	139650353636	1.162468485
	2014	178206785017	153368106620	1.161954652
	2015	2251000000000	1520000000000	1.480921053
	2016	2721000000000	2960000000000	0.919256757
	2017	3290000000000	3080000000000	1.068181818
	2018	4080000000000	3390000000000	1.203539823

PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
DLTA	2013	773962000000	157091000000	4.927
	2014	878351000000	190953000000	4.600
	2015	902007000000	140419000000	6.424
	2016	1048134000000	137842000000	7.604
	2017	1206576000000	139685000000	8.638
	2018	1384228000000	192300000000	7.198
ICBP	2013	1132100000000	469600000000	2.411
	2014	1360300000000	623100000000	2.183
	2015	1396150000000	600230000000	2.326
	2016	1557140000000	646980000000	2.407
	2017	1657933100000	682758800000	2.428
	2018	1412156800000	723539800000	1.952
INDF	2013	3277200000000	1947100000000	1.683
	2014	4101410000000	2265800000000	1.810
	2015	4281670000000	2510750000000	1.705
	2016	2898540000000	1921940000000	1.508
	2017	3294810000000	2163800000000	1.523
	2018	3327260000000	3120410000000	1.066
MLBI	2013	7060000000000	722000000000	9.778
	2014	8164940000000	1588000000000	5.142
	2015	7099550000000	1215227000000	5.842
	2016	9012580000000	1326261000000	6.795
	2017	10768450000000	1304114000000	8.257
	2018	12289610000000	1578919000000	7.784

MYOR	2013	643000000000	267600000000	2.403
	2014	650800000000	311400000000	2.090
	2015	7454347029087	3151495162694	2.365
	2016	8739782750141	3884051319005	2.250
	2017	10674199571313	4473628322956	2.386
	2018	12647858727872	4764510387113	2.655
ROTI	2013	363000000000	302000000000	1.202
	2014	420363000000	307000000000	1.369
	2015	812990646097	395920006814	2.053
	2016	949414338057	320501824382	2.962
	2017	2319937439019	1027176531240	2.259
	2018	1876409299238	525422150049	3.571
SKLT	2013	154315590972	125712112019	1.228
	2014	167419411740	141425302223	1.184
	2015	189758915421	159132842277	1.192
	2016	223000000000	169000000000	1.320
	2017	267000000000	212000000000	1.259
	2018	357000000000	291000000000	1.227

PERUSAHAAN	TAHUN	Dividen	Laba bersih	DPR
DLTA	2013	184152000000	470498000000	0.391398051
	2014	192158172000	288073000000	0.667046797
	2015	96079000000	152045000000	0.631911605
	2016	96079000000	144509000000	0.664865164
	2017	144119000000	235773000000	0.61126168
	2018	208171000000	338130000000	0.615653743
ICBP	2013	1080000000000	2240000000000	0.482142857
	2014	1110000000000	2530000000000	0.438735178
	2015	1492724000000	4723200000000	0.31604082
	2016	1795934000000	3631300000000	0.494570539
	2017	1089229000000	4743200000000	0.229640116
	2018	2270000000000	4658800000000	0.487249936
INDF	2013	1250000000000	2503000000000	0.499400719
	2014	1931694000000	3885000000000	0.497218533
	2015	1475112000000	3709000000000	0.397711513
	2016	2063401000000	5266000000000	0.391834599
	2017	2080961000000	5097000000000	0.408271728
	2018	1501000000000	4961000000000	0.302559968
MLBI	2013	306000000000	355000000000	0.861971831
	2014	970000000000	1190000000000	0.815126050
	2015	290766000000	426909000000	0.681095971
	2016	724808000000	982129000000	0.73799674
	2017	791697000000	992067000000	0.798027754
	2018	1029109000000	1224807000000	0.840221357

MYOR	2013	196314000000	604000000000	0.325023179
	2014	205700000000	891297000000	0.230787268
	2015	209195678240	1010233000000	0.207076663
	2016	268304396700	1388676000000	0.193208781
	2017	469532694225	1630954000000	0.287888373
	2018	603684892575	1760434000000	0.342918219
ROTI	2013	37285218800	158000000000	0.235982397
	2014	28792816001	101000000000	0.285077386
	2015	27991754000	271000000000	0.103290605
	2016	53698271000	280000000000	0.191779539
	2017	69488903000	325000000000	0.213812009
	2018	36005365328	74000000000	0.486558991
SKLT	2013	2072221500	11440014188	0.181138018
	2014	2762962000	16480714984	0.167648188
	2015	3453702500	20000000000	0.172685125
	2016	4144443000	21000000000	0.197354429
	2017	3108332250	23000000000	0.13514488
	2018	4351665150	32000000000	0.135989536

Lampiran 2

DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset (ROA)	42	.0289	.5334	.152059	.1411299
Dept to Equity Ratio (DER)	42	.1864	1.7852	.927013	.4123330
Curreent Ratio (CR)	42	1.0660	9.7780	3.356333E0	2.4793790
Dividend Payout Ratio (DPR)	42	.1033	.8620	.413222	.2196664
Valid N (listwise)	42				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Current Ratio (CR), Dept to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. *Dependent Variable*: Dividend Payout Ratio (DPR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.740	.1119567

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA)

b. *Dependent Variable:* Dividend Payout Ratio (DPR)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.502	3	.501	39.946	.000 ^a
	Residual	.476	38	.013		
	Total	1.978	41			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA)

b. *Dependent Variable:* Dividend Payout Ratio (DPR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.259	.052		4.948	.000
	Return on Asset (ROA)	.743	.232	.478	3.200	.003
	Dept to Equity Ratio (DER)	-.092	.045	-.173	-2.055	.047
	Current Ratio (CR)	.038	.013	.424	2.866	.007

a. *Dependent Variable*: Dividend Payout Ratio (DPR)

ASUMSI KLASIK

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00246
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10778292
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849
a. Test distribution is Normal.		

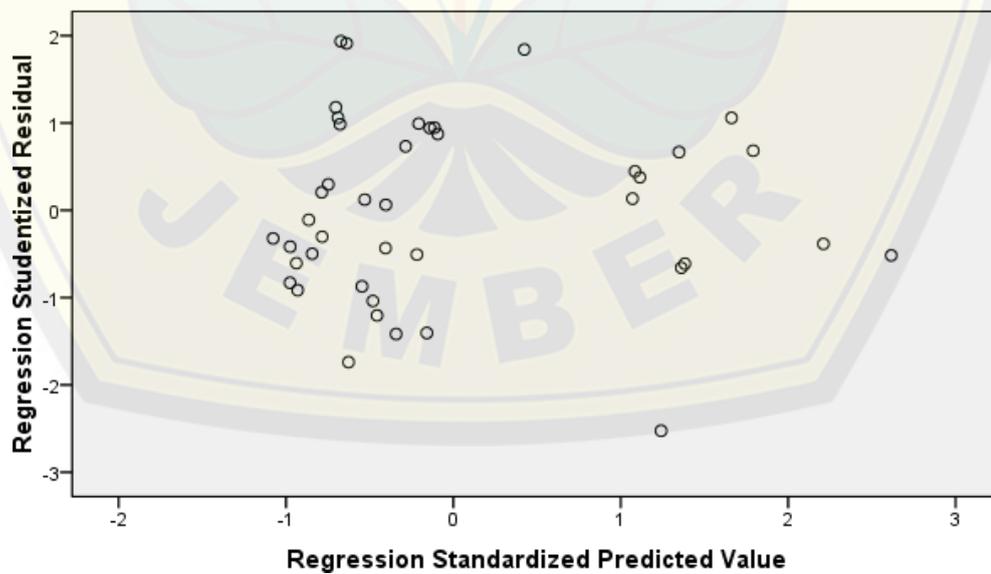
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return on Asset (ROA)	.285	3.515
	Dept to Equity Ratio (DER)	.892	1.121
	Current Ratio (CR)	.289	3.462

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio (DPR)

Scatterplot

Dependent Variable: Dividend Payout Ratio (DPR)



Lampiran 3

Tabel t

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

